

PELATIHAN LITERASI BAHAN MAKANAN *MUSLIM-FRIENDLY* BAGI PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI TAIWAN

^{1*}Lismi Animatul Chisbiyah, ¹Laili Hidayati, ²Era Budi Prayekti, ³Ulin Nuha, ³Makmuri, ^{3,4}Zobi Mashabi

¹Departemen Tata Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

²Departemen Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang

³Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU) Taiwan

⁴Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

*e-mail: lismi.chisbiyah@um.ac.id

Abstrak

Meningkatnya jumlah warga negara Indonesia yang bekerja di Taiwan, mulai dari sektor industri besar maupun skala kecil yaitu sektor rumah tangga, secara langsung maupun tidak langsung mendorong kebutuhan akan pengetahuan yang memadai terkait berbagai bahan makanan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pengetahuan ini sangat penting terutama bagi pekerja migran Indonesia dengan mayoritas pemeluk agama Islam, yang ingin memastikan bahwa produk yang mereka konsumsi dan produksi sesuai dengan kategori Muslim Friendly. Program pengabdian masyarakat ini menggandeng mitra Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU) Ranting Pingtung, memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan literasi identifikasi nama kimia dan merk dagang berbagai macam bahan kandungan pastry dan bakery melalui pendekatan multi bahasa. Pelatihan ini diadakan dengan tujuan agar para pekerja migran Indonesia di Taiwan dapat lebih mudah mengenali bahan-bahan yang sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan mereka. Melalui metode pendekatan multi bahasa, diharapkan para peserta pelatihan dapat memahami informasi dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pekerjaan mereka. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi bahan-bahan yang digunakan dalam industri pastry dan bakery. Dengan demikian, program pengabdian kemitraan luar negeri ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup pekerja migran Indonesia di Taiwan.

Kata kunci— pelatihan literasi, bahan makanan, pekerja migran Indonesia Taiwan.

Abstract

The increasing number of Indonesian workers in Taiwan will promote the need for adequate knowledge of various food ingredients to meet daily needs. This knowledge is essential for Indonesian migrant workers with a majority of Islamic religion, who want to ensure that the products they consume and produce conform to the Muslim Friendly category. The community service program, Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU) Ranting Pingtung, aims to provide training on the identification of English, Chinese, Chemistry names and its trademarks of a wide range of pastry and bakery ingredients through a multi-lingual approach. The training is aimed at making it easier in recognizing some materials that match muslim needs and beliefs. Through a multilingual approach, it is expected that the participants (Indonesian migrant workers) will be able to have a better understanding about information and apply it in their daily lives as well as in their working life environment. The results of this training show a significant improvement in the participants' understanding and ability to identify materials used especially in pastry and bakery industries. Thus, these overseas partnership dedication programs contribute to improving the well-being and quality of life of Indonesian migrant workers in Taiwan.

Keywords— *literacy training, food ingredients, Indonesian migrant worker in Taiwan*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) mengemukakan daftar negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia dan salah satunya Indonesia menjadi negara dengan populasi terbanyak keempat. Jumlah penduduk Indonesia ini tersebar di berbagai penjuru dunia, baik di benua Asia, Eropa, Australia maupun Amerika. Pada dekade terakhir ini, Taiwan menjadi salah satu kawasan di Asia Pasifik sebagai destinasi migrasi warga Indonesia khususnya untuk bekerja. Pekerja Migran Indonesia (PMI) memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan ekonomi baik untuk negara Indonesia maupun Taiwan. Para pekerja ini akan membawa dampak dan kontribusi positif dalam berbagai sektor terutama sosial ekonomi [1]. Meskipun demikian, kehidupan para pekerja sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk adaptasi terhadap budaya baru, kondisi kerja yang keras, serta masalah pangan yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan tertentu [2].

Salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari para pekerja migran Indonesia yang mayoritas beragama Islam mencakup kebutuhan akan makanan halal atau muslim friendly. Dalam pemenuhan makanan utama seperti nasi ataupun karbohidrat yang lain akan relatif mudah dibedakan mengenai halal dan tidaknya karena berbahan dasar sama yaitu padi, gandum dan bahan lain untuk mie (*plain noodle*) [3]. Kondisi lain yang akan menjadi tantangan misalnya saat pekerja Indonesia merayakan hari besar di Taiwan atau diberi kue/jajanan oleh majikan, ini menjadi tantangan tersendiri untuk lebih selektif dan berhati-hati dalam memilih bahan makanan ataupun dalam hal mengkonsumsi berbagai jenis olahan khususnya yang berbahan baku protein hewani.

Pelatihan identifikasi nama kimia/merk dagang pada berbagai macam bahan kandungan *pastry* dan *bakery* menjadi hal yang sangat penting dalam konteks ini. Pekerja migran perlu diberikan pemahaman yang cukup tentang identifikasi produk, restoran, dan praktik kuliner yang notabene *muslim friendly*. Pentingnya pelatihan identifikasi nama kimia/merk dagang pada berbagai macam bahan kandungan makanan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan agama pekerja migran, tetapi juga berpotensi meningkatkan hubungan antara masyarakat setempat dan pekerja migran. Oleh karena itu diperlukan sebuah layanan berupa pemaparan dan bimbingan edukatif teknis mengenai berbagai kandungan bahan makanan dalam berbagai bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin maupun nama kimia yang sering dijumpai pada merk dagang bahan makanan yang terkait bagi warga Indonesia di Taiwan, khususnya para PMI.

Dengan demikian, melalui upaya bersama untuk memberikan pelatihan identifikasi nama kimia/merk dagang pada berbagai macam bahan kandungan *pastry* dan *bakery*, diharapkan dapat terwujud lingkungan yang mendukung kesejahteraan dan integrasi sosial para pekerja migran di Taiwan. Edukasi ini tidak hanya akan memberikan manfaat praktis bagi pekerja migran, tetapi juga akan membentuk dasar bagi toleransi, penghormatan, dan saling pengertian di antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Harapannya dapat tercipta keselarasan antara pekerja migran dengan majikan, sehingga pemenuhan kebutuhan ekonomi sebagai target utama para pekerja migran Indonesia yang merantau ke Taiwan dapat terpenuhi dengan baik. Lembaga pendidikan, khususnya Universitas Negeri Malang, memiliki peran dalam mendorong terlaksananya edukasi mengenai kandungan bahan makanan melalui pendekatan multibahasa.

2. METODE

Program pengabdian kemitraan luar negeri ini dilaksanakan melalui beberapa tahap antara lain:

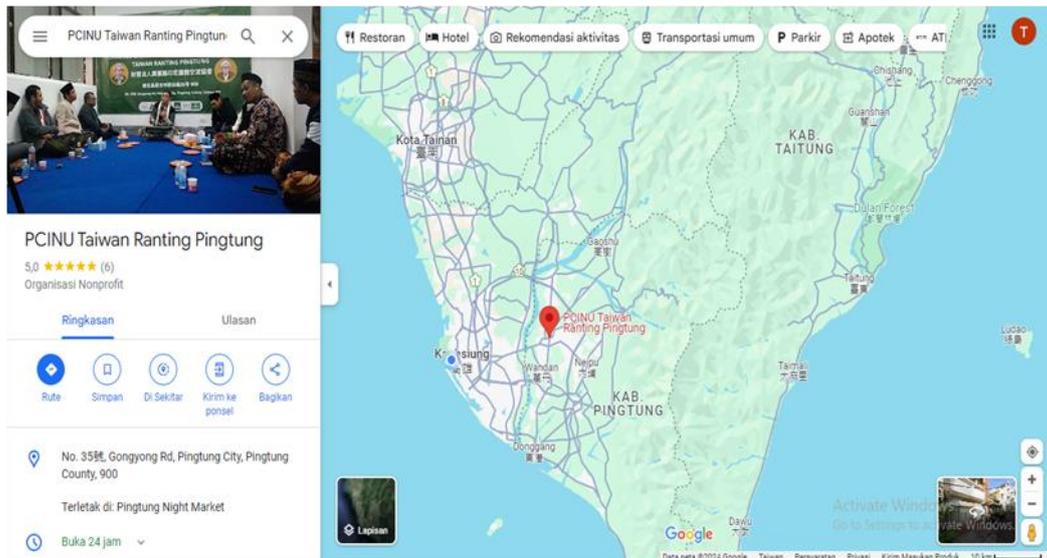
1. Diskusi awal dan dilanjutkan wawancara dengan mitra untuk mengetahui tantangan yang dihadapi para Pekerja Migran Indonesia (PMI) mengenai produk olahan makanan *pastry* dan *bakery*. Berkaitan dengan tantangan pangan yang dihadapi mayoritas umat Islam yang tinggal di negara non muslim utamanya berkaitan dengan kehalalannya[5]. Tantangan ini semakin diperberat dengan kondisi Taiwan yang menggunakan bahasa Mandarin, baik dalam komunikasi percakapan sehari-hari maupun dalam tata penulisan yaitu aksara tradisional Cina[6].
2. Tahap identifikasi bahan makanan yang ada di rumah makan, pusat perbelanjaan maupun mini market. *Pastry* dan *bakery* merupakan salah satu produk olahan bahan makanan yang sering dijumpai oleh masyarakat umumnya

serta para PMI yang bekerja di taiwan. Pada dasarnya *pastry* dan *bakery* berbahan dasar tepung, mentega, susu, air serta perasa makanan. Namun tentu saja antara keduanya memiliki persamaan dan perbedaan yang mencolok [7][8]. Berbagai bahan *pastry* dan *bakery* seringkali tidak hanya memiliki nama dalam bahasa Indonesia, namun juga dalam Bahasa Inggris dan bahasa Mandarin, yang tentu saja memiliki jenis tulisan dengan karakter Cina [9].

3. Tahap selanjutnya yaitu diskusi yang diperlukan untuk menggali informasi tentang kondisi riil mengenai jenis bahan makanan yang sering dijumpai oleh para PMI, termasuk kendala apa saja yang mereka hadapi, serta hal apa saja yang pernah diupayakan berkaitan dengan olahan *pastry* dan *bakery*.
4. Analisa masalah serta pencarian solusi, identifikasi bahan makanan *pastry* dan *bakery*. Analisa ini diperlukan untuk menentukan solusi terbaik yang diperlukan mitra dan PMI sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para PMI berkaitan dengan olahan bahan makanan pada *pastry* dan *bakery* yang ramah muslim.
5. Proses translasi berbagai bahan makanan pada *pastry* dan *bakery* dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Mandarin. Pada tahap ini dilakukan pendaftaran berbagai bahan dasar *pastry* dan *bakery*, menuliskannya dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Mandarin serta menuliskan pula nama kimia atau merk dagangnya. Setelah proses translasi selesai, proses pencetakan daftar bahan makanan dalam beberapa bahasa dapat dilakukan. Pencetakan list berbagai bahan tersebut, dapat dicetak menyerupai buku kecil atau dinamakan buku saku multi bahasa, sehingga harapannya dapat dibawa dengan mudah oleh para PMI.
6. Pelaksanaan seminar edukasi teknis bersama mitra khususnya anggota PCINU. Seminar ini dilaksanakan di kantor perwakilan mitra luar negeri yaitu PCINU Pingtung, Taiwan. Pada seminar ini akan diundang para PMI yang bekerja di berbagai sektor antara lain pekerja rumah tangga, pekerja di panti jompo, pekerja dari industri manufaktur, ekspedisi dan perdagangan. Pelatihan dilaksanakan di sekretariat PCINU Pingtung, Taiwan.
7. Pendampingan online untuk para PMI yang mengalami kesulitan membaca bahan berbahasa inggris ataupun mandarin. Pendampingan ini diperuntukkan terutama untuk para pekerja yang relatif masih baru bekerja di Taiwan, misalnya mereka yang hanya bisa membaca ataupun berkomunikasi dengan bahasa Indonesia saja dan belum bisa membaca karakter mandarin, ataupun belum/tidak bisa berbahasa Inggris. Pendampingan *online* ini berupa penyediaan layanan dalam aplikasi “*Whatsapp*” yang dapat dihubungi oleh para PMI jika menemui kendala dalam hal pengidentifikasian beberapa bahan makanan pada *pastry* dan *bakery*.
8. Evaluasi, monitoring dan dilanjutkan pelaporan kegiatan. Tahap dilakukan sebagai salah satu upaya pengarah dan perbaikan terhadap jalinan hubungan dengan mitra. Monitoring diterapkan untuk memastikan keterlaksanaan dari kemitraan luar negeri serta kebermanfaatannya bagi para PMI di Taiwan serta keberlanjutan kerjasamanya di masa mendatang.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Data statistik Kantor Dagang Ekonomi Indonesia (KDEI) merujuk pada otoritas ketenagakerjaan Taiwan, November 2023 jumlah PMI di mencapai 270.000, yang tersebar di beberapa kota dan kabupaten di wilayah Taiwan, termasuk di bagian selatan Taiwan yang meliputi Kaohsiung dan Pingtung yang notabene daerah tersebut dekat dengan pelabuhan [4]. Pada kegiatan pengabdian masyarakat luar negeri ini, Universitas Negeri Malang bekerjasama dengan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU) di Taiwan khususnya Ranting Pingtung. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di sekretariat PCINU Pingtung, Taiwan tepatnya berlokasi di No.35, Gonyong Road, Pingtung City, Pingtung County, 900, Taiwan ROC.



Gambar 1. Peta lokasi PCINU Taiwan Ranting Pingtung

Peserta kegiatan pelatihan ini adalah para pekerja migran Indonesia serta beberapa mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Taiwan, khususnya di daerah Kaohsiung dan Pingtung. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2024, pukul 10.00 - 16.00 Waktu Taiwan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif disertai sesi tanya jawab peserta kepada kedua narasumber, serta diikuti praktek pembuatan “Chocolate Praline Muslim Friendly” dan “Halal Sushi”. Kegiatan penyampaian materi tampak pada gambar berikut,



Gambar 2. Penyampaian materi mengenai literasi halal friendly



Gambar 3. Penyampaian materi serta persiapan untuk kegiatan praktik langsung mengenai “*halal sushi*”

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan wawasan baru serta pemahaman peserta mengenai bahan makanan kategori *muslim-friendly*. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki beberapa kesulitan dalam mengidentifikasi kandungan pada *pastry* dan *bakery* terutama yang mengandung protein hewani karena hambatan bahasa serta adanya keterbatasan dan kesulitan pemilihan bahan yang sesuai standar rasa otentik terutama pada bahan-bahan khusus yang otentik sushi. Setelah pelatihan, peserta mampu mengenali dan mengidentifikasi berbagai kandungan protein hewani yang tertulis di kemasan produk, baik yang tertulis dalam bahasa Inggris, bahasa Mandarin maupun nama kimia terkait, serta berbagai bahan alternatif pengganti yang halal. Pendekatan multi bahasa terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan menjangkau peserta dari berbagai latar belakang usia. Pada sesi ini juga dipaparkan cara mudah mengidentifikasi beberapa kandungan non-halal dari beberapa *pastry* dan *bakery* produk dari minimarket yang sering dijumpai di Taiwan.



Gambar 5. Foto para peserta pelatihan saat pemaparan materi literasi

Tahap selanjutnya adalah praktik halal sushi sebagai salah satu peluang bisnis kewirausahaan. Pada tahap ini juga merupakan sarana latihan bagi para pekerja migran Indonesia untuk memperhatikan kandungan dan nilai takaran gizi, sebagai contoh dalam hal teknis adalah pemilihan pengganti mirin dengan menggunakan campuran madu dan lemon, serta pemilihan Nori/rumput laut yang sesuai untuk sushi. Peserta tampak sangat antusias untuk mencoba membuat sushi sesuai arahan dari pemateri, yang tampak pada gambar 6 berikut ini



Gambar 6. Praktik pembuatan *halal sushi* oleh para peserta

Pelatihan ini mendapat respon yang sangat positif dari para pekerja Migran Indonesia yang ada di Taiwan. Para peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan mereka, baik mengenai aspek halal dalam makanan maupun strategi bisnis kuliner. Peserta juga antusias dengan materi-materi baru yang disampaikan.



Gambar 7. Foto akhir kegiatan peserta pelatihan literasi bersama pengurus PCINU Taiwan Ranting Pingtung

Harapan kedepan dari pelatihan literasi mengenai bahan makanan halal bagi para pekerja migran Indonesia ini dapat diselenggarakan secara berkesinambungan. Pelatihan ini dapat mendukung pertumbuhan dan peningkatan wawasan baru khususnya pada bahan makanan muslim *friendly* serta prospek masa depan untuk diimplementasikan pada usaha kuliner halal. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakatatkat pentingnya makanan halal,

pelatihan ini selain dapat mempererat kerjasama Universitas Negeri Malang dengan PCINU Taiwan, juga dapat menjadi wadah bagi para para Pekerja Migran Indonesia untuk mengembangkan diri selama bekerja di Taiwan maupun berkontribusi pada perkembangan industri kuliner halal ketika kembali ke indonesia di kemudian hari

4. SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang bekerja sama dengan PCINU Taiwan Ranting Pingtung berhasil memberikan pelatihan literasi terkait identifikasi bahan makanan kategori muslim *friendly* bagi pekerja migran Indonesia. Dengan pendekatan multi bahasa serta melalui praktik langsung, pelatihan ini memungkinkan para peserta, untuk lebih mudah mengenali bahan-bahan yang halal serta dapat dijadikan salah satu referensi peluang usaha di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan kesempatan dan dana hibah pada pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Sumber Dana Non APBN Universitas Negeri Malang Tahun 2024 dengan nomor 3.4.94/UN32/Kp/2024. Penulis juga berterima kasih kepada PCINU Taiwan, khususnya segenap pengurus dan anggota Ranting Pingtung yang berperan aktif hingga kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Deng, J. B., Wahyuni, H. I., & Yulianto, V. I. (2021). Labor migration from Southeast Asia to Taiwan: Issues, public responses and future development. *Asian Education and Development Studies*, 10(1), 69–81. <https://doi.org/10.1108/AEDS-02-2019-0043>
- Anwar, D. (2013). Tenaga kerja Indonesia di Taiwan dan permasalahan lintas budaya. *THC Review*, 1, 54–67.
- Liputan6.com. (2024, January 9). 10 jenis mi dan bahan dasarnya yang perlu dikenali sebelum masak. Hot Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5384479/10-jenis-mi-dan-bahandasarnya-yang-perlu-dikenali-sebelum-masak>
- Simpati KDEI. (2023). Sebaran tenaga kerja Indonesia di Taiwan sumber: Ministry of Labor, Taiwan. <https://simpati.kdei-taipei.org/v2/index.php/infografik#/tki>
- Maksum, A., Tsay, C. L., & Muhammad, A. (2020). Indonesian migrant workers in Taiwan: The state dilemma and people's realities. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 24(1), 80–96. <https://doi.org/10.22146/jsp.51303>
- Wikipedia. (2024). Taiwanese Mandarin. https://en.wikipedia.org/wiki/Taiwanese_Mandarin
- Manaher, S. (2009). Pastry vs bakery: Similarities, differences, and proper use. The Content Authority. <https://thecontentauthority.com/blog/pastry-vs-bakery#:~:text=Pastry typically refers to a type of dough,of dough%2C such ascroissants%2C tarts%2C and pies>
- Duta Persada Jogja. (2021). Macam-macam bahan pastry dan bakery. <https://www.dutapersadajogja.com/categories/detail/120/macam-macam-bahan-pastrydan-bakery>
- Datinguino, A. M. (2023). Chinese food ingredients vocabulary: 10 helpful terms you need to know. Ling App. <https://ling-app.com/zh/chinese-food-ingredients-vocabulary>